



Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Di Desa Mariotengnga

Aswandy^{1*}

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama
Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

aswandy@iainpare.ac.id

A. Dian Fitriana²

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut
Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

adianfitriana@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Communication in a family plays a very important role because in a family, family harmony is determined by whether or not communication within the family is smooth. The aim of this research is to determine the factors that influence family communication in the formation of social attitudes of adolescents in Marioritengnga Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency. To find out the role of family communication in the formation of social attitudes of teenagers in Marioritengnga Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The type of research used in this thesis is qualitative. Meanwhile, this type of research uses qualitative descriptions, where the researcher describes the research object using in-depth interviews. Based on the results of interviews and the author's analysis, it is explained that the forms of social attitudes of teenagers in Marioritengnga Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency are 1) resistance, 2) prejudice, 3) impolite language, 4) tolerance, 4) responsibility and 5) appreciative attitude. Meanwhile, for the role of the family in forming the social attitudes of teenagers in Marioritengnga Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency, implementing effective communication with children. Parents convey messages that children can understand both verbally and nonverbally. Interpersonal communication between parents and children has an impact on children, when children make mistakes, parents give directions in the form of advice, prohibitions, verbal and nonverbal orders.

Keywords: Assertive; friendship; relation; student

ABSTRAK

Komunikasi dalam sebuah keluarga memegang peranan yang sangat penting karena dalam sebuah keluarga keharmonisan keluarga tersebut ditentukan oleh lancar atau tidaknya komunikasi dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa marioritengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Marioritengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan dengan wawancara mendalam

terhadap objek penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan analisa penulis yang diuraikan bahwa Bentuk sikap sosial remaja di Desa Marioritengnga Kecamatan Merioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu 1) sifat melawan, 2) berprasangka buruk, 3) bahasa yang kurang sopan, 4) tenggang rasa, 4) tanggung jawab dan 5) sikap menghargai. Sedangkan untuk peran keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Marioritengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng menerapkan komunikasi efektif kepada anak. Orang tua menyampaikan pesan-pesan yang dapat dimengerti anak baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi antarpersonal orang tua kepada anak berdampak bagi anak, ketika anak melakukan kesalahan, maka orang tua member arahan berupa nasehat, larangan, perintah secara verbal maupun nonverbal.

Kata Kunci: Aesrtif; mahasiswa; pertemanan; relasi

PENDAHULUAN

Pertemanan atau persahabatan yaitu hubungan “akrab” antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya jika kita berteman dengan orang baik maka kita akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula, sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk maka kita terpengaruh menjadi orang yang buruk pula (Niate et al., 2017).

Komunikasi menjadi bagian paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi tidak akan tercipta sebuah pembahasan. Komunikasi tercipta dalam ide-ide yang muncul dalam pikiran seseorang dan akan berjalan dengan adanya respon dari orang lain (Sari, 2016). Komunikasi juga sebagai salah satu bagian terpenting dalam interaksi sosial tentunya juga akan menimbulkan pengaruh-pengaruh sosial. Salah satu dari pengaruh sosial tersebut adalah perubahan sikap, terutama bagi penerima informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa marioritengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Komunikasi dalam keluarga memberikan efek perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial (Karlina, 2020). Perubahan sikap bisa berupa sikap positif maupun negatif. Sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap obyek atau subjek. Perubahan pendapat tersebut diperoleh dari penciptaan pemahaman. Dalam pemahaman disini keluarga memberikan suatu cara berkomunikasi agar terbentuk sikap sosial anak ke arah

yang lebih baik. Menurut (Wibowo et al., 2015), ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain. (Novianti et al., 2017) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Teori Pembentukan Sikap. (Sarnoto & Andini, 2017) Sikap sosial merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu, sikap sosial dapat diartikan sebagai suatu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi. Pengertian ini mengandung makna bahwa sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk merespon dan bertindak laku dalam lingkungan sosialnya.

Pengertian tentang sikap sosial yang lainnya menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat (Surahman & Mukminan, 2017). Oleh karena itu, sikap sosial seseorang dapat dilihat dari perbuatannya dalam lingkungan sekitarnya. Sehingga sikap sosial dapat dilihat dari cara siswa berbicara atau berkomunikasi serta sikap tolong-menolong (Gazali, 2019). Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran dan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan secara nyata dan berulang-ulang, yang dapat ditunjukkan baik melalui pernyataan langsung maupun berdasarkan penilaian orang di sekitarnya.

Keterbukaan adalah sejauh mana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi (Boentoro & Murwani, 2018). Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkan. Dengan keterbukaan, komunikasi seseorang dilatih untuk bertanggung jawab pada apa yang sudah dikatakannya. Adanya keterbukaan dalam komunikasi keluarga memungkinkan setiap individu dapat berbicara dengan anggota keluarga lainnya dengan status yang

sederajat (Prasanti, 2016). Masing-masing anggota keluarga dapat berbicara, memberi saran, berhubungan secara akrab, sehingga terpenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga. Ada beberapa aspek mengenai keterbukaan dalam komunikasi diantaranya mengandung keinginan untuk mengungkapkan diri saat memberikan informasi mengenai diri sendiri yang umumnya disembunyikan. Seseorang dapat melakukannya asalkan pengungkapan diri tepat.

Empati adalah suatu perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut (Batoebara & Hasugian, 2021). Misalnya seseorang mengalami kesusahan karena kehilangan salah seorang anggota keluarganya. Orang lain ikut berbelasungkawa sebagai bentuk ekspresi empatinya. Seseorang yang mempunyai rasa empati yang tinggi ia juga akan berhati-hati dalam berbicara dan berbuat sesuatu karena takut hal tersebut akan menyakiti perasaan seseorang.

Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih diharapkan dari orang terdekat yaitu, keluarga. Suportivitas merupakan keadaan yang berkaitan dengan evaluatif. Jika dalam komunikasi seseorang mengevaluasi positif terhadap orang lain, maka akan memberikan dukungan kepadanya (Rahmi, 2021). Sebaliknya, jika evaluasinya negatif, maka orang tidak akan memberikan dukungan kepadanya.

Kesamaan merupakan sesuatu yang istimewa, karena pada situasi apapun tidak akan ada hal yang benar-benar sama. Maksud setara disini adalah penerimaan seseorang oleh orang lain. Kesamaan dapat dilihat dari pernyataan yang diucapkan. Maka dari itu kesamaan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahwa setiap individu mempunyai kesamaan dengan orang lain dalam hal berbicara dan mendengarkan (Caropeboka, 2017).

Manfaat memberikan komunikasi yang baik kepada keluarga agar meningkatkan hubungan yang insani atau menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam keluarga. Komunikasi yang efektif memungkinkan sikap remaja untuk mengungkapkan perasaan, emosi, dan pikiran kepada orang lain (Hasim & Rahayu, 2020). Dengan berbagai sikap terbuka dan jujur, dapat membangun koneksi emosional yang lebih dalam dengan orang lain.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang peran komunikasi keluarga dalam mengatasi “toxic parents” bagi kesehatan mental anak (Saskara & Ulio, 2020). Hasil yang di dapat Kesehatan mental yang kurang baik pada masa anak-anak dapat menyebabkan gangguan perilaku yang lebih serius akibat ketidakseimbangan mental dan emosional, serta kehidupan sosial anak yang kurang baik. Untuk itu, dalam berkomunikasi dengan anak, ibu dan ayah harus memerhatikan karakter anak, agar komunikasi menjadi berhasil guna. Komunikasi harus dibina sedini mungkin dan dilandasi oleh pengertian dari ibu-ayah. Tentunya, komunikasi yang dapat dilakukan tidak hanya sebatas pada percakapan semata, tetapi juga bisa diwujudkan melalui perbuatan, seperti sentuhan, belaian, ciuman, perhatian, dan kata-kata positif. penelitian ini diharapkan mampu membawa efek positif kepada para orang tua dalam memilih pola asuh anak. Selain itu bisa memberikan solusi dalam mengatasi perilaku toxic parents.

METODE

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, Adapun waktu untuk melakukan penelitian ini direncanakan selama 2 bulan tahun 2019 di Desa mariotenga. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana peranan komunikasi keluarga di Desa Marioritenga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan juga Bagaimana pembentukan sikap sosial remaja di Desa Marioritenga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, serta Melihat Keterkaitan antara bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Marioritenga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Dalam penelitian ini menggunakan data Primer dan Sekunder, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Data, n.d.). Teknik analisis data yang digunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkahlangkah reduksi, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (interactive models of analysis). Analisis data sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Hal ini dilakukan agar fokus penelitian tetap diberi perhatian khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting. Anak, karena keterbatasan kemampuan yang dimilikinya, dapat memiliki persepsi yang salah tentang segala sesuatu yang dialaminya (Gamayanti, 2016). Anak cenderung menangkap segala sesuatu seperti apa adanya, seperti apa yang dilihat dan dialaminya, tanpa mampu menangkap pesan yang tersembunyi. Itulah salah satu sebab mengapa komunikasi dalam keluarga, antara orang tua dan anak mutlak diperlukan. Oleh karena itu adanya komunikasi dalam keluarga terutama komunikasi dengan anak adalah untuk memberikan penjelasan agar anak dapat mengetahui serta memahami atas apa yang ia lihat, dengar, dan yang ia alami.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati kegiatan salah satu informan yakni anak Ibu Ida yang tidak mengganggu masyarakat sekitar, karena kegiatan yang mereka lakukan hanya bermain games pada *gadget* mereka masing-masing. Keterangan tersebut di atas mengindikasikan bahwa komunikasi antarpersonal yang diterapkan Ibu Ida kepada anak-anaknya dapat membentuk sikap seorang anak agar dapat mencegah perilaku kekerasan pada usia remaja. Selain itu, menurut penuturan Ibu Nur, anak-anak perlu untuk selalu dibimbing dalam pergaulan mereka dengan anak-anak lainnya, masa anak-anak layaknya anak-anak lain dan kita juga harus selalu memperhatikan setiap tindakan mereka.”

Intensitas komunikasi antarpersonal antara orang tua dengan anak terjadi pada kasus Dandi, sebab komunikasi di rumah lebih dominan terjadi di lingkungan keluarga (Lestari, 2016). Dalam hal ini Dandi dalam kesehariannya lebih banyak berinteraksi dengan keluarganya dan bercerita mengenai kesehariannya. Selama beberapa waktu mengamati komunikasi yang berlangsung dalam keluarga Dandi, peneliti tidak mendapatkan tanda-tanda mengenai komunikasi yang tidak sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Pentingnya pendekatan komunikasi secara persuasif dari orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga perilaku menyimpang seperti kekerasan dari seorang anak dapat dicegah (Muqoffi & Tamam, 2020). Ibu dalam hal ini menunjukkan tindakan preventif, dengan cara persuasif memperingati anaknya untuk menghindari

perkelahian. Hal ini sejalan (Hartono, 2016) dengan konsep komunikasi interpersonal yang berorientasi pada perubahan pengetahuan maupun tindakan yang berlangsung selama interaksi terjadi. Di samping itu, Ibu Ida juga telah menunjukkan salah satu aspek dalam komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu sikap keterbukaan (*openness*), dimana Ibu mengajarkan kepada anaknya untuk selalu terbuka sekaligus memberikan kepercayaan kepada anak untuk menjaga diri ketika berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan pergaulannya. Selanjutnya informan Afdal, anak dari pasangan Ibu Martani. Keseharian dari Afdal selain bermain dengan teman-teman kelasnya dia juga selalu menjaga toko milik Ibunya, dari menjaga toko dia mendapatupah selama 1 bulan Rp 50.000.

Sikap dari Afdal menunjukkan dia bisa bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan kepadanya. Rasa tanggung jawab seharusnya dimiliki setiap manusia. Nilai ini perlu diajarkan dan ditanamkan kepada setiap anak agar mereka semakin menjadi pribadi yang baik. Sebagai seorang anak Afdal menyadari dia tidak memiliki saudara perempuan sehingga dia dia harus membantu ibunya. Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting, mengingat kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya.

Ibu Masturi merepresentasikan bentuk komunikasi nonverbal sebagai ganjaran yang diterapkan untuk menangani perilaku anak yang bertabiat nakal. Secara eksplisit misalnya, kode nonverbal komunikasi Ibu Masturi ditunjukkan ketika dia hanya menatap anaknya, maka kedua anaknya sudah mengetahui maksud teguran dari ibunya.

SIMPULAN

Bentuk sikap sosial remaja di Desa Marioritengnga Kecamatan Merioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu 1) sifat melawan, 2) berprasangka buruk, 3) bahasa yang kurang sopan, 4) tenggang rasa, 4) tanggung jawab dan 5) sikap menghargai. Secara keseluruhan orang tua Di Desa Marioritengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten

Soppeng menerapkan komunikasi efektif kepada anak. Orang tua menyampaikan pesan-pesan yang dapat dimengerti anak baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yang digunakan orang tua dengan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa bugis, anak dapat memahami maksud pesan yang ditujukan kepadanya. Kegunaan kata-kata verbal disesuaikan dengan karakter anak itu sendiri. Sedangkan komunikasi nonverbal, orang tua diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam bentuk pemberian contoh langsung, menyediakan fasilitas bermain anak di rumah, menasehati anak dengan menambahkan intonasi atau mimik wajah saat memberikan nasihat. Komunikasi antarpersonal orang tua kepada anak berdampak bagi anak, ketika anak melakukan kesalahan, maka orang tua member arahan berupa nasehat, larangan, perintah secara verbal maupun nonverbal. Sehingga anak dapat mengerti komunikasi yang diberikan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batoebara, M. U., & Hasugian, B. S. (2021). Peran orang tua dalam komunikasi pembelajaran Daring. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 166–176.
- Boentoro, R. D., & Murwani, E. (2018). Perbedaan tingkat keterbukaan diri berdasarkan konteks budaya dan jenis hubungan. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(01), 41–50.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*. Penerbit Andi.
- Data, T. P. (n.d.). Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Gamayanti, W. (2016). Gambaran penerimaan diri (self-acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152.
- Gazali, M. (2019). *Internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pebelajaran akidah akhlak di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100.
- Hasim, H., & Rahayu, W. (2020). Komunikasi antarpribadi para disabilitas dalam proses pementasan teater di Smile Motivator Bandung. *Ensains Journal*, 3(1), 17–27.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.
- Lestari, W. S. (2016). *Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan)*.
- Muqoffi, M., & Tamam, B. (2020). Konsep Penanganan Dekadensi Moral Anak Menurut Hasan Syamsi Basya Dalam Kitab Kaifa Turabbī Abnāaka Fī Hadzā Al-Zamān. *AL-ALLAM*, 1(2), 53–66.

- Niate, I. R. T., Bakar, A., & Nurdin, S. (2017). Korelasi Antara Kepedulian Orang Tua dengan Kualitas Pertemanan Remaja Di SMP N 10 Takengon. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(2).
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Prasanti, D. (2016). Perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. *Jurnal Commed*.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap sosial dalam kurikulum 2013. *MADANI Institute*, 6(1), 59–70.
- Saskara, I. P. A., & Ulio, S. M. (2020). Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi “toxic parents” bagi kesehatan mental anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 125–134.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
- Wibowo, A., Triyono, A., & Toharuddin, M. (2015). *Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.